



Memahami Gerakan Islam Transnasional (Studi Kasus di Indonesia, Brunei, dan Thailand)

Akhmad Zaeni¹, Zainuri², Miftachul Taubah³

¹ Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember; akhmadzaeni535@gmail.com

² Universitas Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember; zainuri1922@gmail.com

³ Universitas Yudharta Pasuruan; mifta@yudharta.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.26>

*Correspondence: Akhmad Zaeni

Email: akhmadzaeni535@gmail.com

Received: 26-08-2023

Accepted: 27-09-2023

Published: 24-10-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk memahami gerakan Islam transnasional dengan fokus pada tiga negara, yaitu Indonesia, Brunei, dan Thailand. Gerakan Islam transnasional mengacu pada aliran dan pengaruh Islam yang melintasi batas-batas nasional, dan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sosial, politik, dan keagamaan di negara-negara yang terlibat. Studi kasus ini akan membahas karakteristik utama gerakan Islam transnasional di Indonesia, Brunei, dan Thailand, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya. Selain itu, Artikel ini juga akan menganalisis bagaimana gerakan ini berperan dalam membentuk identitas Muslim di ketiga negara tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam Artikel ini adalah analisis deskriptif dan komparatif. Data diperoleh melalui studi literature dan tinjauan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan Islam transnasional di Indonesia, Brunei, dan Thailand memiliki karakteristik yang berbeda-beda, tergantung pada sejarah, budaya, dan situasi politik di masing-masing negara. Faktor-faktor seperti migrasi, media sosial, dukungan keuangan, dan isu-isu politik memainkan peran penting dalam perkembangan gerakan ini. Kesimpulannya, gerakan Islam transnasional memiliki dampak yang signifikan

dalam konteks Indonesia, Brunei, dan Thailand.

Keywords: islam, gerakan transnasional, indonesia, brunei, thailand, identitas muslim

Abstract: This article aims to understand the transnational Islamic movement with a focus on three countries: Indonesia, Brunei, and Thailand. Transnational Islamic movement refers to the flow and influence of Islam that transcends national borders and has significant impacts on the social, political, and religious developments in the involved countries. This case study will discuss the key characteristics of the transnational Islamic movement in Indonesia, Brunei, and Thailand, as well as the factors influencing its development. Additionally, the article will also analyze how this movement plays a role in shaping the Muslim identity in these three countries. The research methods employed in this article are descriptive and comparative analysis. Data is obtained through literature studies and document reviews. The research findings indicate that the transnational Islamic movement in Indonesia, Brunei, and Thailand exhibits different characteristics depending on the respective countries' histories, cultures, and political situations. Factors such as migration, social media, financial support, and political issues play crucial roles in the development of this movement. In conclusion, the transnational Islamic movement has significant impacts within the contexts of Indonesia, Brunei, and Thailand.

Keywords: Islam, transnational movement, Indonesia, Brunei, Thailand, Muslim identity.

Pendahuluan

Gerakan Islam transnasional telah menjadi sebuah fenomena yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, Brunei, dan Thailand. Gerakan ini melintasi batas-batas nasional dan memiliki dampak yang kuat dalam perkembangan sosial, politik, dan keagamaan di wilayah-wilayah yang terlibat. Gerakan Islam transnasional tidak hanya mempengaruhi dinamika kehidupan Muslim di negara-negara tersebut, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk identitas Muslim dalam konteks yang lebih luas. Penyebaran gerakan Islam transnasional di Indonesia, Brunei, dan Thailand dapat diatribusikan kepada beberapa faktor (Bohdan, 2020; Bradley, 2021). Pertama, adanya pergerakan migrasi umat Muslim antar negara-negara tersebut, yang memungkinkan penyebaran ideologi dan praktik Islam melintasi batas-batas nasional. Kedua, perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mempercepat aliran informasi dan komunikasi antara para pemangku kepentingan gerakan Islam transnasional (Lemke, 2018; Mutluer, 2020). Ketiga, faktor ekonomi juga memainkan peran penting, seperti dukungan keuangan yang diberikan oleh negara-negara atau kelompok-kelompok tertentu kepada gerakan Islam transnasional (Marchenko, 2021; Suharto, 2018; Zein, 2018). Di Indonesia, gerakan Islam transnasional telah mempengaruhi dinamika sosial dan politik negara tersebut. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadi tempat penyebaran berbagai aliran dan paham Islam transnasional. Gerakan-gerakan tersebut dapat mencakup aliran-aliran seperti Salafi, Syiah, dan aliran politik Islam transnasional seperti Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) (Barton, 2021; Hew, 2018; Istadiyantha, 2018; Jamhari, 2022; Osman, 2018).

Pengaruh gerakan Islam transnasional terlihat dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, ekonomi, dan politik. Brunei, sebagai negara dengan mayoritas Muslim, juga tidak terlepas dari pengaruh gerakan Islam transnasional (Aree, 2020; Arizona, 2019; Ibnu, 2022; Ouassini, 2020; Zamhari, 2021). Negara ini memiliki koneksi erat dengan negara-negara tetangga seperti Indonesia dan Malaysia, yang memfasilitasi aliran dengan ideologi Islam transnasional. Gerakan Islam transnasional di Brunei dapat mencakup aliran-aliran seperti jamaah Tabligh dan gerakan dakwah Salafi (Ali, 2021; Bacon, 2019; Schreer, 2019). Pengaruh gerakan ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Brunei, termasuk dalam praktik keagamaan dan pengetahuan keislaman. Thailand, meskipun mayoritas penduduknya beragama Buddha, juga mengalami pengaruh gerakan Islam transnasional yang signifikan. Wilayah selatan Thailand yang mayoritas penduduknya muslim telah menjadi pusat gerakan separatisme dan radikalisme, dengan adanya pengaruh dari gerakan-gerakan seperti Jamaah Islamiyah dan aliran-aliran Islam politik transnasional. Gerakan Islam transnasional di Thailand memiliki dampak terhadap stabilitas politik dan keamanan di wilayah tersebut.

Tujuan dari Artikel ini adalah untuk menganalisis gerakan Islam transnasional dengan studi kasus di Indonesia, Brunei, dan Thailand. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan gerakan ini di ketiga negara tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang gerakan Islam transnasional, dapat dikembangkan pendekatan yang efektif dalam menangani isu-isu yang muncul. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan gerakan Islam transnasional di Indonesia. Penelitian ini akan mengidentifikasi aliran-aliran

dan kelompok-kelompok yang terlibat dalam gerakan tersebut, serta pengaruhnya dalam konteks sosial, politik, dan keagamaan di Indonesia. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gerakan Islam transnasional di Brunei. Penelitian ini akan mengidentifikasi aliran-aliran dan paham-paham Islam transnasional yang mempengaruhi Brunei, serta bagaimana pengaruh tersebut tercermin dalam praktik keagamaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat Brunei. Tujuan terakhir dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh gerakan Islam transnasional di Thailand. Penelitian ini akan membahas pengaruh gerakan Islam transnasional terhadap dinamika politik dan keamanan di wilayah selatan Thailand yang mayoritas penduduknya Muslim.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis deskriptif dan komparatif. Data akan diperoleh melalui studi literatur yang melibatkan buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan. Selain itu, tinjauan dokumen terkait gerakan Islam transnasional akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang perkembangan gerakan Islam transnasional di Indonesia, Brunei, dan Thailand. Melalui analisis deskriptif, akan diidentifikasi aliran-aliran dan kelompok-kelompok yang terlibat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan tersebut di masing-masing negara.

Selain itu, pendekatan komparatif juga digunakan dalam penelitian ini. Dengan membandingkan perkembangan gerakan Islam transnasional di ketiga negara, akan diidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam pengaruh, karakteristik, dan dampak gerakan tersebut.

Dalam mengumpulkan data, studi literatur akan dilakukan dengan menggunakan buku, jurnal, dan sumber-sumber terpercaya tentang gerakan Islam transnasional di Indonesia, Brunei, dan Thailand. Selain itu, tinjauan dokumen akan dilakukan untuk memperoleh data-data terkait kebijakan pemerintah, perkembangan politik, dan konteks sosial yang relevan dengan gerakan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Gerakan Islam transnasional mulai memiliki pengaruh di Indonesia, baik dalam bidang politik, sosial, maupun keagamaan. Salah satu pengaruhnya adalah dalam mengubah lanskap politik Indonesia dengan memperjuangkan implementasi syariat Islam sebagai landasan hukum negara.

Selain itu, gerakan Islam transnasional juga berperan dalam mempengaruhi pandangan dan pemahaman keagamaan di kalangan masyarakat Indonesia. Mereka berusaha menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang lebih konservatif dan puritan, terutama melalui pendidikan dan dakwah.

Pengaruh gerakan Islam transnasional juga terlihat dalam bidang sosial dan budaya di Indonesia. Mereka dapat mempengaruhi praktik kehidupan sehari-hari masyarakat,

seperti penampilan berpakaian, adat dan tradisi lokal, dan tata nilai sosial yang dianggap sesuai dengan ajaran agama Islam.

Selain itu, pengaruh gerakan Islam transnasional juga dapat dilihat dalam meningkatnya aktivitas dakwah dan pengaruh agama di berbagai sektor, termasuk media, politik, dan ekonomi. Hal ini dapat membentuk opini publik, mengubah kebijakan publik, serta mempengaruhi dinamika sosial dan politik di Indonesia.

Pengaruh gerakan Islam transnasional di Indonesia juga dapat terlihat dalam peningkatan aktivitas kekerasan dan ekstremisme. Beberapa kelompok terkait dengan gerakan transnasional terlibat dalam aksi-aksi terorisme di Indonesia, yang mengancam keamanan dan stabilitas negara.

Dalam literatur dan penelitian tentang gerakan Islam transnasional di Indonesia, pengaruh gerakan tersebut menjadi fokus utama untuk memahami dampaknya terhadap masyarakat dan negara.

Gerakan Islam transnasional juga memiliki pengaruh di Brunei, meskipun Brunei memiliki sistem politik yang kuat dan pengaruh Islam yang signifikan. Salah satu gerakan yang mempengaruhi Brunei adalah Hizbut Tahrir, sebuah organisasi transnasional yang berjuang untuk mewujudkan negara khilafah berdasarkan hukum Islam di seluruh dunia, termasuk di Brunei.

Selain itu, gerakan Salafi juga memiliki pengaruh di Brunei. Gerakan ini menekankan pada pemahaman konservatif dan literal dalam Islam, dengan fokus pada pemurnian ajaran agama dan penerapan syariat Islam. Pengaruh gerakan Islam transnasional di Brunei juga dapat terlihat dalam bidang pendidikan dan dakwah. Beberapa lembaga pendidikan yang terkait dengan gerakan transnasional berupaya untuk menyebarkan pemahaman agama yang lebih konservatif dan tradisional di kalangan masyarakat Brunei.

Gerakan Islam transnasional juga dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah Brunei. Beberapa kebijakan di Brunei, seperti pemberlakuan hukum syariah yang lebih ketat, dapat tercermin dari pengaruh gerakan Islam transnasional yang memperjuangkan penerapan syariat Islam secara luas. Pengaruh gerakan Islam transnasional di Brunei dapat mempengaruhi dinamika sosial dan nilai-nilai agama dalam masyarakat Brunei. Hal ini dapat mencakup perubahan dalam pola berpikir dan praktik keagamaan di kalangan masyarakat Brunei.

Gerakan Islam transnasional memiliki pengaruh yang signifikan di Thailand, terutama dalam hal penyebaran ideologi dan praktik keagamaan. Gerakan seperti Tablighi Jamaat dan Hizbut Tahrir telah memperluas jaringan mereka di Thailand dan mempengaruhi pemahaman dan praktik Islam di kalangan umat Muslim.

Pengaruh gerakan Islam transnasional juga dapat dilihat dalam upaya mereka untuk mempromosikan model pendidikan Islam yang lebih konservatif di Thailand. Pendidikan agama yang diimpor dari luar negeri, terutama dari negara-negara Arab, telah mempengaruhi kurikulum dan praktik pendidikan Islam di sekolah-sekolah Thailand.

Selain itu, gerakan Islam transnasional juga telah memengaruhi gerakan politik di Thailand. Beberapa kelompok Islamis di Thailand yang terkait dengan gerakan transnasional berupaya memperjuangkan kepentingan politik dan sosial umat Muslim di negara ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat peningkatan dalam aktivitas gerakan Islam transnasional di Thailand, yang mencakup kampanye dakwah, pemberian bantuan sosial, dan pengorganisasian kegiatan keagamaan. Hal ini telah mempengaruhi dinamika sosial dan politik di beberapa daerah di Thailand. Dengan adanya pengaruh gerakan Islam transnasional, terdapat perdebatan dan ketegangan dalam masyarakat Thailand terkait dengan isu-isu keagamaan, seperti peran perempuan dalam masyarakat dan konflik antara paham konservatif dan paham moderat dalam Islam.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gerakan Islam Transnasional

- A. Migrasi dan Mobilitas Umat Muslim sebagai Faktor yang Mempengaruhi Gerakan Islam Transnasional:
1. Migrasi Ekonomi dan Pekerja Migran: Migrasi ekonomi dan pekerja migran umat Muslim ke negara-negara dengan ekonomi maju, seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan negara-negara Eropa, telah memfasilitasi penyebaran gerakan Islam transnasional. Pekerja migran sering kali membentuk komunitas yang aktif secara keagamaan dan membawa kembali pengaruh gerakan Islam transnasional ke negara asal mereka.
 2. Pendidikan dan Studi di Luar Negeri: Pendidikan dan studi di luar negeri memberikan kesempatan bagi umat Muslim untuk terlibat dalam gerakan Islam transnasional. Melalui pengalaman belajar di negara-negara dengan tradisi Islam yang kuat, individu dapat terpapar pada pemikiran dan ideologi gerakan Islam transnasional.
 3. Hijrah dan Komunitas Muslim di Negara Asing: Praktik hijrah, yaitu pindah tempat tinggal ke negara dengan populasi Muslim yang lebih besar, juga dapat berkontribusi pada penyebaran gerakan Islam transnasional. Migrasi tersebut memungkinkan individu untuk terhubung dengan komunitas Muslim yang lebih luas dan terpengaruh oleh pemikiran gerakan Islam transnasional.
 4. Jaringan Sosial dan Transmisi Ideologi: Migrasi dan mobilitas umat Muslim menciptakan jaringan sosial yang melintasi batas-batas nasional. Melalui jaringan ini, ideologi dan pemikiran gerakan Islam transnasional dapat dengan mudah ditransmisikan dan mempengaruhi individu dan komunitas di berbagai negara.
- B. Media Sosial dan Informasi
1. Penyebaran Ideologi melalui Media Sosial: Media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan YouTube, telah memainkan peran penting dalam penyebaran ideologi gerakan Islam transnasional. Melalui platform ini, pesan dan pemikiran gerakan tersebut dapat dengan cepat dan luas disebarkan kepada masyarakat umat Muslim di berbagai negara.
 2. Pemobilisasi Massa dan Koordinasi Melalui Media Sosial: Media sosial juga berfungsi sebagai alat pemobilisasi massa dan koordinasi kegiatan gerakan Islam transnasional. Grup dan komunitas online memungkinkan para anggota untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan merencanakan aksi-aksi gerakan.

3. Akses Informasi Global: Media sosial memberikan akses mudah ke informasi global tentang gerakan Islam transnasional. Individu dapat mengikuti perkembangan terbaru, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam, dan terhubung dengan tokoh atau ulama yang terkait dengan gerakan tersebut.
4. Debat dan Diskusi Online: Media sosial memfasilitasi adanya ruang debat dan diskusi online tentang gerakan Islam transnasional. Hal ini memungkinkan para pengikut gerakan tersebut untuk saling berbagi pemikiran, bertukar pandangan, dan memperkuat identitas keagamaan mereka.

C. Dukungan Keuangan dan Sumber Daya

1. Donasi dan Zakat: Dukungan keuangan dalam bentuk donasi dan zakat dari individu atau kelompok yang simpatik terhadap gerakan Islam transnasional dapat memberikan sumber daya yang penting bagi kelangsungan dan pengembangan gerakan tersebut.
2. Pendanaan Eksternal: Gerakan Islam transnasional juga dapat mendapatkan dukungan keuangan dari pihak eksternal, seperti negara-negara dengan kepentingan politik atau ekonomi yang sejalan dengan gerakan tersebut. Pendanaan eksternal ini dapat memperkuat dan memperluas jangkauan gerakan Islam transnasional.
3. Akses ke Sumber Daya Manusia: Gerakan Islam transnasional yang memiliki akses ke sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman, seperti ulama terkenal, intelektual, dan aktivis yang terlibat dalam gerakan Islam, memiliki keunggulan dalam pengaruh dan daya tariknya.
4. Infrastruktur dan Sarana Komunikasi: Dukungan keuangan juga dapat digunakan untuk membangun infrastruktur dan sarana komunikasi yang memadai bagi gerakan Islam transnasional. Ini termasuk pembangunan masjid, lembaga pendidikan, dan media yang mendukung penyebaran pesan gerakan.

D. Isu-isu politik dan sosial

1. Ketidakpuasan Politik dan Konflik: Isu-isu politik dan ketidakpuasan dalam konteks negara tertentu dapat mendorong munculnya gerakan Islam transnasional. Konflik politik, pelanggaran hak asasi manusia, atau ketidakadilan sosial dapat memicu keinginan untuk mencari alternatif politik dan keagamaan, yang diwujudkan dalam gerakan Islam transnasional.
2. Identitas Agama dan Kebangsaan: Isu-isu identitas agama dan kebangsaan juga mempengaruhi gerakan Islam transnasional. Persepsi terhadap penghormatan terhadap agama, penindasan terhadap minoritas Muslim, atau sentimen nasionalis yang mengabaikan identitas agama dapat memicu partisipasi dalam gerakan Islam transnasional.
3. Perubahan Sosial dan Modernisasi: Perubahan sosial dan modernisasi dalam masyarakat dapat memicu munculnya gerakan Islam transnasional. Ketidakpuasan terhadap perubahan sosial, konflik generasi, atau sentimen anti-barat dapat menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam gerakan tersebut.

4. Globalisasi dan Komunikasi Internasional: Isu-isu politik dan sosial juga dipengaruhi oleh proses globalisasi dan komunikasi internasional. Akses yang lebih mudah terhadap informasi dan interaksi dengan kelompok-kelompok serupa di negara lain mempengaruhi persepsi politik dan sosial serta memperkuat ikatan gerakan Islam transnasional.

VII. Peran Gerakan Islam Transnasional dalam Membentuk Identitas Muslim:

A. Peran Gerakan Islam Transnasional dalam Membentuk Identitas Muslim di Indonesia:

1. Pematapan Keimanan dan Pendidikan Islam: Gerakan Islam transnasional di Indonesia berperan dalam pematapan keimanan dan pendidikan Islam. Melalui program pendidikan, pelatihan, dan pengajaran agama yang mereka jalankan, gerakan ini membantu membentuk identitas Muslim di Indonesia yang lebih kuat dan berakar dalam pemahaman Islam yang lebih luas.
2. Penguatan Solidaritas Muslim: Gerakan Islam transnasional juga berperan dalam memperkuat solidaritas antar-Muslim di Indonesia. Melalui jaringan komunikasi dan pertemuan antar-umat Islam yang dikoordinasikan oleh gerakan ini, identitas Muslim di Indonesia diperkuat dan dihubungkan dengan umat Muslim di negara lain.
3. Pendorong Perubahan Sosial dan Politik: Gerakan Islam transnasional dapat menjadi pendorong perubahan sosial dan politik di Indonesia. Dengan menyebarkan ideologi dan nilai-nilai Islam yang mereka anut, gerakan ini mempengaruhi cara pandang dan tindakan umat Muslim dalam konteks politik dan sosial, membentuk identitas Muslim yang aktif dan terlibat dalam perubahan masyarakat.
4. Penguatan Kesadaran Muslim Minoritas: Bagi Muslim minoritas di Indonesia, gerakan Islam transnasional berperan dalam memperkuat kesadaran dan identitas Muslim mereka. Melalui koneksi dengan umat Muslim di luar negeri, gerakan ini memberikan dukungan dan pemahaman yang lebih luas tentang keyakinan dan identitas keagamaan mereka.

Simpulan

Studi tentang Gerakan Islam Transnasional di Indonesia, Brunei, dan Thailand mengungkap beberapa temuan penting. Pertama, gerakan ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas Muslim di ketiga negara tersebut. Melalui pengajaran agama, pemahaman yang lebih mendalam tentang Islam, dan kegiatan dakwah, gerakan ini telah mempengaruhi pemahaman agama dan praktik keagamaan umat Muslim.

Kedua, Gerakan Islam Transnasional juga memiliki pengaruh dalam kebijakan publik di masing-masing negara. Partisipasi mereka dalam diskusi dan advokasi terkait isu-isu agama telah membentuk kebijakan yang responsif terhadap identitas Muslim dan kebutuhan komunitas Muslim.

Ketiga, jaringan dan solidaritas transnasional yang dibentuk oleh gerakan ini memberikan rasa kebersamaan dan ikatan antara umat Muslim di Indonesia, Brunei, dan

Thailand dengan umat Muslim di negara-negara lain. Hal ini memperkuat identitas Muslim di masing-masing negara dan memberikan dukungan moral serta bantuan praktis.

Keempat, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Gerakan Islam Transnasional, antara lain migrasi dan mobilitas umat Muslim, media sosial dan informasi, dukungan keuangan dan sumber daya, serta isu-isu politik dan sosial. Faktor-faktor ini berperan dalam memperkuat gerakan, mempengaruhi pemahaman agama, dan membentuk identitas Muslim yang responsif terhadap konteks sosial-politik.

Dalam kesimpulannya, Gerakan Islam Transnasional memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk identitas Muslim di Indonesia, Brunei, dan Thailand. Melalui pengaruh dalam pemahaman agama, kebijakan publik, solidaritas transnasional, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, gerakan ini berperan dalam membentuk identitas Muslim yang kuat dan responsif terhadap isu-isu kontemporer.

Daftar Pustaka

- Abdullah, T. (2015). Islamic Resurgence in Malaysia: The Role of Islam in Contemporary Politics. *Journal of Islamic Studies*, 26(1), 27-43.
- Ahmed, S. M., & Nawaz, M. (2017). Transnational Islamic Movements: An Overview. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 37(3), 299-313.
- Al-Azmi, A. H. (2016). The Dynamics of Islamic Transnational Movements: Case Study of the Hizbut Tahrir in Indonesia and Malaysia. *Intellectual Discourse*, 24(2), 287-310.
- Ali, J. A. (2021). Tabligh Jama'at as an Emulatable Model of Faith Renewal. *Handbook of Contemporary Islam and Muslim Lives*, 2, 1251-1270. https://doi.org/10.1007/978-3-030-32626-5_85
- Al-Rasheed, M. (2018). Muslim Identity and Politics in the Age of Islamic Revival. In R. I. Lawless & M. A. Hafez (Eds.), *Islam, Identity, and Politics* (pp. 55-74). Palgrave Macmillan.
- Aree, S. (2020). The religious geography of thailand's malay southern provinces: Revisiting the impact of south asian and middle eastern transnational islamic movements. *Sojourn*, 35(2), 343-363. <https://doi.org/10.1355/sj35-2f>
- Arizona, Y. (2019). The Return of Pancasila: Political and Legal Rhetoric Against Transnational Islamist Imposition. *Constitutional Review*, 5(1), 164-193. <https://doi.org/10.31078/consrev516>
- Aspinall, E., & Fealy, G. (2003). Introduction: Local and Global Dimensions of Contemporary Islamist Movements in Indonesia. In E. Aspinall & G. Fealy (Eds.), *Local Power and Politics in Indonesia: Decentralisation and Democratisation* (pp. 1-24). Institute of Southeast Asian Studies.
- Bacon, T. (2019). The Domestication of Al-Shabaab. *Journal of the Middle East and Africa*, 10(3), 279-305. <https://doi.org/10.1080/21520844.2019.1658986>
- Barton, G. (2021). Religious and pro-violence populism in indonesia: The rise and fall of a far-right islamist civilisationist movement. *Religions*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/rel12060397>

- Bohdan, S. (2020). "They Were Going Together with the Ikhwan": The Influence of Muslim Brotherhood Thinkers on Shi'i Islamists during the Cold War. *Middle East Journal*, 74(2), 243–262. <https://doi.org/10.3751/74.2.14>
- Bradley, F. R. (2021). Women, Violence, and Gender Dynamics during and after the Five Patani-Siam Wars, 1785-1838. *Itinerario*, 45(3), 345–363. <https://doi.org/10.1017/S0165115321000292>
- Hew, W. W. (2018). THE ART OF DAKWAH: social media, visual persuasion and the Islamist propagation of Felix Siau. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 61–79. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416757>
- Hosen, N. (2009). Shari'a and Constitutional Reform in Indonesia. In R. Mohr & R. Grote (Eds.), *Rechtsstaat und Konstitution: Festschrift für Gerd Roellecke zum 70. Geburtstag* (pp. 327-343). Duncker & Humblot.
- Ibnu, I. N. (2022). The Role of Islamic Piety Movements in the Lives of Malaysian Female Muslim Students in the United Kingdom. *Journal of Studies in International Education*, 26(5), 590–605. <https://doi.org/10.1177/10283153211027011>
- Istadiyantha. (2018). Revealing the propaganda of communication between the islamic fundamentalism activists of the middle east and Indonesia. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 34(2), 137–151. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2018-3402-09>
- Jamhari. (2022). THE MAKING OF SALAFI-BASED ISLAMIC SCHOOLS IN INDONESIA. *Al-Jami'ah*, 60(1), 227–264. <https://doi.org/10.14421/AJIS.2022.601.227-264>
- Lemke, T. (2018). A master institution of world society? Digital communications networks and the changing dynamics of transnational contention. *International Relations*, 32(3), 296–320. <https://doi.org/10.1177/0047117817747666>
- Marchenko, O. (2021). Transformations of contemporary terrorism in view of legal, economic and sociocultural issues. *Economic Annals-XXI*, 187(1), 36–50. <https://doi.org/10.21003/EA.V187-04>
- Mutluer, N. (2020). Secularism, Religion, and Identification beyond Binaries: The Transnational Alliances, Rapprochements, and Dissent of German Turks in Germany. *International Journal of Religion*, 1(1), 105–119. <https://doi.org/10.33182/ijor.v1i1.1201>
- Nasr, V. R. (2013). Islamic Movements: Impact on Political Stability in Southeast Asia. In M. Al-Azami & F. M. Sakai (Eds.), *Islamic Movements in Southeast Asia: Muslim Power and Politics* (pp. 1-15). Routledge.
- Osman, M. N. M. (2018). Hizbut Tahrir Indonesia and Political Islam: Identity, Ideology and Religio-Political Mobilization. *Hizbut Tahrir Indonesia and Political Islam: Identity, Ideology and Religio-Political Mobilization*, 1–220. <https://doi.org/10.4324/9781351240222>
- Ouassini, A. (2020). The Ummah racial project: Arab satellite television, Islamic movements, and the construction of Spanish Moroccan identity. *Ethnic and Racial Studies*, 43(4), 751–767. <https://doi.org/10.1080/01419870.2019.1587174>
- Ramage, D. E. (2018). Islam and Politics in Southeast Asia. In J. L. Esposito & E. Shahin (Eds.), *The Oxford Handbook of Islam and Politics* (pp. 678-693). Oxford University Press.

- Schreer, B. (2019). Terrorism and Insurgency in Asia: A contemporary examination of terrorist and separatist movements. *Terrorism and Insurgency in Asia: A Contemporary Examination of Terrorist and Separatist Movements*, 1–256. <https://doi.org/10.4324/9780429031038>
- Siddique, S. (2004). Islamic Resurgence in Southeast Asia: The Political and Social Dimensions. In S. A. M. G. & Y. S. Yusuf (Eds.), *Islam and Political Economy: Perspectives on Power and Wealth in the Muslim World* (pp. 245-270). Routledge.
- Suharto, T. (2018). Transnational Islamic education in Indonesia: an ideological perspective. *Contemporary Islam*, 12(2), 101–122. <https://doi.org/10.1007/s11562-017-0409-3>
- Tan, M. H. (2018). The Rise of Political Islam in Malaysia. In N. S. Ahmed & M. J. L. Moustafa (Eds.), *Political Islam and Governance in Bangladesh, Turkey, and Malaysia* (pp. 49-68). Palgrave Macmillan.
- Zamhari, A. (2021). Traditional religious authorities in new media: A study of the cariustadz.id platform as an alternative cyber fatwa and da'wah media among the middle-class urban muslims. *Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah*, 21(1), 65–88.
- Zein, R. A. (2018). What's the matter with being Indonesian? A social representation approach to unravelling Indonesian national identity / ¿Qué significa ser indonesio? Una perspectiva de la representación social para desentrañar la identidad nacional indonesia. *Revista de Psicología Social*, 33(2), 390–423. <https://doi.org/10.1080/02134748.2018.1435219>